



## ***Gender, Self-Efficacy And Functional Career Of Physical Education, Sports And Health Teachers At Primary School Level In East Java***

### **Gender, Efikasi Diri Dan Karir Fungsional Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Jenjang Sekolah Dasar Di Jawa Timur**

**Dwi Budiono<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Departemen Phsycal Education Study Program, Universitas Insan Budi Utomo, Indonesia

Corresponding Author: :

[dwibudiono07@gmail.com](mailto:dwibudiono07@gmail.com)

#### **How to Cite :**

Budiono, D. (2023). Gender, Self-Efficacy And Functional Career Of Physical Education, Sports And Health Teachers At Primary School Level In East Java. *Hanoman Journal: Phsycal Education and Sport*, 4(2). DOI: <https://doi.org/10.37638/hanoman.v4i2.1013>

#### **ABSTRAK**

*Gender dianggap mempengaruhi efikasi diri dan karir. Tujuan: mengetahui apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dan karir fungsional guru PJOK. Penelitian ini menggunakan metode kausal komparatif untuk melihat perbedaan dan hubungan. Data dikumpulkan melalui angket daring yang diisi oleh guru PJOK jenjang sekolah dasar di jawa timur dan dianalisis menggunakan uji rerata (one Sample T-test) dan uji korelasi. Tidak ada perbedaan efikasi diri dan karir fungsional antara guru laki-laki dengan guru perempuan dan tidak ada hubungan efikasi diri dan karir fungsional pada guru PJOK. Tidak ada perbedaan efikasi diri dan karir fungsional antara guru laki-laki dengan guru perempuan dan tidak ada hubungan efikasi diri dan karir fungsional pada guru PJOK.*

#### **ABSTRACT**

*Gender is thought to influence self-efficacy and career. Objective: find out if there is a relationship between self-efficacy and the functional career of the physical education and sports teacher. This study uses the comparative causal method to look at differences and relationships. The Data were collected through an online questionnaire filled by physical education and sports teachers at elementary school level in East Java and analyzed using the mean test (one Sample T-test) and korelation test. There was no difference in self-efficacy and functional career between male and female teachers and there was no relationship between self-efficacy and functional career in physical education and sports teachers. There is no difference in self-efficacy and functional career between male teachers and female teachers and there is no relationship between self-efficacy and functional career in physical education and sports teachers.*

**ARTICLE HISTORY**  
Received [20 Oktober 2023]  
Revised [11 November 2023]  
Accepted [30 November 2023]

**Kata Kunci :**  
Gender, Efikasi diri, Karir fungsional guru, PJOK

**Keywords :**  
Gender, Self efficacy, Functional career, physical education and sports teacher

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## **PENDAHULUAN**

Gender telah berkembang menjadi subjek diskusi dalam analisis sosial, perdebatan tentang perubahan sosial, dan topik utama dalam diskusi tentang pembangunan dan perubahan sosial. Bahkan, dalam beberapa waktu terakhir, banyak artikel, baik di media maupun buku, seminar, diskusi, dan lainnya, membahas protes dan gugatan yang berkaitan dengan ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan. Diskriminasi dan ketidakadilan terjadi hampir di semua bidang, mulai dari tingkat negara, internasional, keagamaan, sosial, budaya, ekonomi, bahkan di dalam

rumah. berbicara tentang kesetaraan gender, bahwa laki-laki dan perempuan harus memiliki akses yang sama terhadap semua hak politik, ekonomi, sipil, sosial, dan budaya. Gagasan ini juga menggambarkan suatu pengaturan di mana tidak ada seorang pun yang dikecualikan, Saat ini di dunia pendidikan kesetaraan gender sangat kelihatan khususnya pada Guru PJOK, bahwa guru PJOK laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama baik dalam pembelajaran dan pencapaian karir mereka. Akan tetapi beberapa masyarakat menilai bahwa guru PJOK perempuan dirasa kurang mampu dalam melaksanakan tugasnya karena keterbatasan yang dimilikinya. Diperkuat ketika mereka melaksanakan pembelajaran praktik dilapangan seperti permainan sepak bola dan Futsal dianggap guru perempuan hanya bisa diteori saja karena permainan tersebut notabennya adalah permainan laki-laki sehingga beberapa masyarakat meragukan dan dianggapnya kurang bisa maksimal dalam memberikan contoh yang baik dan benar.

Rayhan (2016) “*gender cultural construction of sex difference, in contrast to the term “sex” which was thought to mean “natural” or “biological”*” gender dapat diartikan sebagai konstruksi budaya dari perbedaan jenis kelamin berbeda dengan istilah “jenis kelamin” yang dianggap berarti perbedaan alami atau biologis. Menurut Puspitawati (2010) gender merupakan perbedaan peran, fungsi, persifatan, kedudukan, tanggung jawab dan hak prilaku, baik perempuan maupun laki-laki yang dibentuk dibuat dan disosialisasikan oleh norma, adat, kebiasaan, dan kepercayaan masyarakat setempat. Fatmawati (2015) dalam penelitiannya berpendapat Persepsi masyarakat terhadap kesetaraan gender adalah perempuan dapat memperoleh kebebasan untuk beraktivitas diluar rumah seperti menuntut ilmu , bekerja sebagai pegawai tanpa adanya tekanan sehingga perempuan memiliki derajat yang sama dengan laki-laki dan tidak terjadi lagi penindasan terhadap perempuan.

Bandura, A (1994) “*self-efficacy is defined as people's beliefs about their capabilities to produce designated levels of performance that exercise influence over events that affect their lives*” efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan orang-orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja yang ditunjuk yang menjalankan pengaruh atas peristiwa yang mempengaruhi kehidupan mereka. Bahwa efikasi diri adalah keyakinan atas kemampuan yang dimiliki oleh orang sehingga berpengaruh pada kehidupan mereka. Efikasi diri adalah keyakinan, kepercayaan diri dan penilaian individu terhadap kemampuannya dalam melakukan serangkaian tugas yang berkaitan dengan pengambilan keputusan (Darmasaputro & Gunawan, 2018). Susantoputri et al., (2014) dalam penelitiannya memberikan pendapat bahwa seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan merasa mampu untuk melaksanakan tugasnya baik perkembangan karir tugasnya. Menurut Bandura, (1997) tinggi dan rendahnya nilai efikasi diri seseorang dalam menyelesaikan tugasnya tidak sama. Ada beberapa faktor pengaruh dalam mempersiapkan kemampuan seseorang. ada empat point penting dalam membentuk efikasi diri yang baik yaitu: 1) *Mastery experience* (Pengalaman keberhasilan), 2) *Vicarious experience modeling* (meniru), 3) *Verbal persuasion* (persuasi verbal), 4) *Physiological & emotional state*.

Simamora (2001) karir dapat diartikan sebagai urutan aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan prilaku, nilai dan aspirasi seseorang selama rentang hidup. menurut Dalil S (2002) karir adalah suatu proses yang sengaja diciptakan perusahaan untuk membantu karyawan agar membantu partisipasi di tempat kerja Glueck (1997). Karir individu adalah suatu urutan pengalaman yang berkaitan dengan pekerjaan yang dialami seseorang dimasa kerjanya. Sejalan dengan pendapat tersebut, William B. Castetter, W. B & Davis, K (1993) menyatakan bahwa pengembangan karir adalah

peningkatan pribadi di mana seseorang berusaha untuk mencapai rencana karir pribadinya (Werther & Davis, 1993). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan karir merupakan upaya pribadi seorang pegawai untuk meningkatkan statusnya guna mencapai pendapatan yang lebih tinggi atau status yang lebih tinggi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode uji beda rerata (Kausal Komperatif) dan korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah guru PJOK jenjang sekolah dasar di Jawa Timur. Instrumen penelitian menggunakan angket yang dikembangkan oleh pusat kajian pendidikan olahraga sekolah pasca sarjana IKIP Budi Utomo Malang. Teknik analisis data menggunakan uji beda rerata (uji t) uji korelasi Pearson Product Moment

## HASIL

Hasil penelitian disajikan pada **Tabel 1**. terlihat jumlah guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan laki-laki sebanyak 30 orang (71,4%) dan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan perempuan 12 orang (28,6%). Sehingga jumlah guru laki-laki jenjang sekolah dasar di Jawa Timur lebih banyak dari pada guru perempuan.

**Tabel 1. Distribusi Variabel Gender**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1	Laki-laki	30	71,4%
2	Perempuan	12	28,6%
	Jumlah	42	100%

Sumber: Penulis

Distribusi tabel frekuensi data variabel efikasi diri guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jenjang sekolah dasar di Jawa Timur dapat dilihat di **Tabel 2**. Efikasi diri guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jenjang sekolah dasar di Jawa Timur memiliki nilai efikasi dengan katagori sangat baik yaitu 32 orang (76.2%) dan 10 orang kategori baik 10 (23.8 %).

**Tabel 2. Distribusi Variabel Efikasi diri**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	5-14			Sangat buruk
2	15-23			Buruk
3	24-32			Cukup
4	33-41	10	23.8%	Baik
5	42-50	32	76.2%	Sangat baik
	Jumlah	42	100%	

Tabel 3. menunjukkan karir guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jenjang sekolah dasar di Jawa Timur memiliki skor karir dengan katagori baik yaitu 1 orang (2,4%), cukup 2 orang (4,8%), rendah 9 orang (21,4%), dan sangat rendah 30 orang (71,4%). Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik analisis uji beda rerata (*t*-test) untuk menguji hipotesis 1 dan 2, sedangkan untuk menguji hipotesis ke 3 digunakan uji korelasi. Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah ada perbedaan rerata skor efikasi diri antara guru laki-laki dengan guru perempuan jenjang sekolah dasar di jawa timur. Dasar pengambilan keputusan Hipotesis diterima bila nilai signifikan  $> 0,05$ , Hipotesis ditolak bila nilai signifikan  $< 0,05$ .

**Tabel 3. Distribusi Variabel Karir**

No	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	3-4	30	71,4%	Sangat rendah
2	5-6	9	21,4%	Rendah
3	7-8	2	4,8%	Cukup
4	9-10	1	2,4%	Baik
5	11-12			Sangat baik
	Jumlah	42	100%	

**Tabel 4. Independent samples Test**

	t	df	Sig.(2-tailed)
Efikasi diri	.752	40	.456
Karir	-1.008	40	.319

Berdasarkan Tabel 4. diatas t empirik (0.752) lebih kecil dari  $t\alpha$  (2.201), sehingga hipotesis nihil ditolak hipotesis alternatif diterima. Berarti tidak ada perbedaan rerata skor efikasi diri antara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan laki-laki dengan guru PJOK perempuan jenjang sekolah dasar di Jawa Timur. Berdasarkan Tabel 5. diatas t empirik (-1.008) lebih kecil dari  $t\alpha$  (2.201), sehingga hipotesis nihil ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hal tersebut menunjukkan tidak ada perbedaan rerata skor karir fungsional antara guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan laki-laki dengan guru PJOK perempuan jenjang sekolah dasar di Jawa Timur. Selanjutnya Tabel 5. Menunjukkan nilai Pearson Correlation (0.170) yang berarti tidak ada korelasi antara efikasi diri dan karir fungsional guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jenjang sekolah dasar di Jawa Timur.

**Tabel 5. Korelasi efikasi diri dan karir**

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Efikasi diri	P value =		$H_0$ diterima
	0.170		$H_a$ ditolak
	0.282		
Karir		p>0	❖ Hipotesis tidak terbukti

## PEMBAHASAN

Beberapa faktor harus dipertimbangkan ketika membahas mengapa tidak ada perbedaan rata-rata skor efikasi diri antara guru laki-laki dan Perempuan: 1) Konteks budaya dan sosial: Efikasi diri dapat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial. Di beberapa budaya dan masyarakat, peran gender mungkin tidak berdampak signifikan terhadap efikasi diri guru; 2) Pendidikan dan Pengalaman: Faktor pendidikan dan pengalaman juga dapat memainkan peranan penting. Perbedaan efikasi diri dapat diminimalkan ketika laki-laki dan perempuan memiliki akses yang sama terhadap pelatihan dan pendidikan lebih lanjut di lingkungan Pendidikan; 3) Dukungan Sosial : Dukungan sosial dari rekan kerja, atasan, dan lingkungan kerja dapat membantu meningkatkan efikasi diri. Jika guru laki-laki dan perempuan menerima dukungan yang sama, perbedaan efikasi diri mungkin tidak terlalu besar; dan 4) Persepsi terhadap peran guru: Terlepas dari gender, baik masyarakat maupun lembaga pendidikan mempunyai persepsi yang sama mengenai peran guru dapat mempengaruhi self-efficacy.

Gagasan di balik pengujian efikasi diri adalah bahwa setiap orang yakin akan kemampuannya dalam mengambil keputusan karier. Menurut (Betz, Klein, & Taylor, 1996), efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu bahwa, berdasarkan kemampuannya, dia dapat berhasil menyelesaikan tugas-tugas tertentu yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir. Tugasnya meliputi penilaian diri, mengumpulkan informasi, menetapkan tujuan, membuat rencana, dan memecahkan masalah.

Temuan penelitian ini menguatkan penelitian Nwankwo (2012) yang menunjukkan bahwa peran gender secara tidak langsung mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat melalui efikasi diri. Oleh karena itu, peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karir dapat berperan dalam mengurangi keragu-raguan karir, karena sifat orang dengan efikasi diri yang tinggi memungkinkan mereka mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pengambilan keputusan karir (Lent, 2005 dalam Ali dan Mukhibat, 2016).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa efikasi diri seseorang menentukan hasil yang diharapkan serta memengaruhi pilihan dan rencana karier. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan Lent (2005) dalam Ali dan Mukhibat (2016) bahwa ketika seseorang meragukan kemampuannya dan membayangkan hasil yang negatif atau tidak diinginkan, maka ia merasa kurang termotivasi untuk melakukan aktivitas tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan data dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan gender, efikasi diri dan karir fungsional antara guru PJOK jenjang sekolah dasar di Jawa Timur, serta tidak ada korelasi efikasi diri dan karir fungsional guru PJOK jenjang sekolah dasar di Jawa Timur. Namun demikian, guru PJOK tetap disarankan untuk dapat meningkatkan efikasi diri sehingga dapat mendukung peningkatan kompetensi professional.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M dan Mukhibat, M. 2016. Dukungan Keluarga, Peran Gender, Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir, dan Pengharapan akan Hasil terhadap Career Indecision Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Madiun. *Jurnal Palastren*, Vol. 9 No. 2. DOI: <http://dx.doi.org/10.21043/palastren.v9i2.2054>
2. Bandura, A. (1994). Self-efficacy. In V. S. Ramachaudran (Ed.), *Encyclopedia of human behavior* (Vol. 4, pp. 71-81). New York: Academic Press. (Reprinted in H. Friedman [Ed.], *Encyclopedia of mental health*. San Diego: Academic Press, 1998).
3. Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84, 191-215.
4. Betz, N. E., & Klein Voyten, K. 1997. "Efficacy and Outcome Expectations Influence Career Exploration and Decidedness". *Career Development Quarterly* 46.
5. Darmasaputro, A., & Gunawan, W. (2018). Hubungan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMA. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jp.v14i1.5004>
6. Dalil, Soendoro (2002), Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit Amara Book, Yogyakarta
7. Fatmawati. (2015). Jurnal E quilibrium Jurnal E quilibrium. *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, IV(1), 1–10. <https://doi.org/10.1002/hlca.19770600336>.
8. Glueck, Greer,C.G (1997), Strategy ang Human Resouces a General Managerial Perspective, NJ: Prentice Hall, Englewood Clifft
9. Nwanko, B.E., et.al. 2012. "Gender-Role Orientation and Self Efficacy as Correlates Of Entrepreneurial Intention. European Journal of Business and Social Sciences, Vol. 1, No. 7.
10. Puspitawati, H. (2010). Persepsi Peran Gender terhadap Pekerjaan Domestik dan Publik pada Mahasiswa IPB Herien. *Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 5(1), 17–34.
11. Rayhan, Putri. (2016). *Manifestasi Kesetaraan Gender Di Perguruan Tinggi Raihan Putry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*. 2 (July), 164–182.
12. Simamora, Henry. (2001), Manajemen Sumber Daya Manusia, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta
13. Susantoputri, Maria Kristina, & William Gunawan. (2014). Hubungan antara Efikasi Diri Karier dengan Kematangan Karier pada Remaja di Daerah Kota Tangerang. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 10(Juni), 59–65.
14. WertherB. Jr.William, & DavisKeith. (1993).Human Resources and Personel Management. Singapore: Mc GrawHill, Co.

ISSN: 2723-6072  
6080

e-ISSN: 2723-